

DETERMINAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA (SUB SEKTOR TRANSPORTASI) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

Rizda Akira Henur¹, Wira Ramashar², Dwi Fionasari³

¹Universitas Muhammadiyah Riau – rizdaakira@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Riau – wiraramashar@umri.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Riau – dwifionasari@umri.ac.id

Abstrak— *This study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size, and earnings power on earnings management. The population in this study consisted of 46 transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2018-2021. The sampling method in this study used a purposive sampling technique, namely a method taken based on certain characteristics with certain techniques as well and the number of samples in the study were 88 samples. Testing was carried out using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with the help of WarpPLS version 7.0 software used in data analysis and hypothesis testing. The results of the study found that the leverage variable has a negative effect on earnings management, while the profitability, firm size, and earnings power variables have no effect on earnings management.*

Keywords — *Profitability, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Earnings Management.*

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi mempunyai peranan yang sangat penting di Indonesia dan mampu menjadikan Indonesia salah satu yang mempunyai pengaruh besar di dunia sehingga dikenal sebagai ekonomi yang terbesar di Asia Tenggara. Selanjutnya, transportasi merupakan salah satu sektor dimana pemerintah Indonesia menaruh minat yang besar di dalamnya. Namun, Indonesia mempunyai sedikit wawasan tentang manajemen laba perusahaan. Sehingga, informasi yang disampaikan kepada publik dan diterima publik dapat menjadi ketidaksesuaian dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan manajer mendapatkan kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Di Indonesia sering terjadi maraknya kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini membuktikan bahwa manajemen laba tidak dapat dipungkiri lagi kalau sering terjadi dari tahun ke tahun. Masalah mengenai manajemen laba mulai menjadi isu seiring terhadap laporan keuangan. Dikutip dari CNBC Indonesia mengungkapkan adanya pendapatan naik 500% tetapi Air Asia masih rugi sebesar Rp. 1,65 T. Setelah ditinjau laporan keuangan PT. Air Asia Indonesia yang menutup buku tahun 2022 yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp. 1,65 triliun. Padahal, perusahaan itu berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp. 3,78 triliun, yang meningkat sekitar 500% dari setahun sebelumnya sebesar Rp. 626 miliar. Besaran kerugian tersebut telah berkurang bila dibandingkan kerugian tahun lalu 2021 yang sebesar Rp. 2,3 triliun. Rugi usaha Air Asia Indonesia juga turun tipis ke Rp. 1,3 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp. 1,6 triliun.

Adapun beban bahan bakar Air Asia Indonesia tahun 2022 sebesar Rp. 1,87 triliun, membengkak dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 332 miliar. Begitu pula dengan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp. 674 miliar dari Rp. 294 miliar pada tahun 2021. Sementara itu beban penyusutan tahun 2022 telah turun menjadi Rp. 636 miliar dari sebelumnya sebesar Rp. 1,01 triliun. Beban pelayanan pesawat dan penerbangan meningkat menjadi Rp. 398 miliar dari Rp. 70 miliar pada tahun 2021.

Air Asia Indonesia telah meraih keuntungan lebih besar untuk gaji dan tunjangan tahun 2022 sebesar Rp. 351 miliar dari sebelumnya sebesar Rp. 280 miliar. Beban pemasaran tahun 2022 sebesar Rp. 182 miliar, naik dari sebelumnya Rp. 25 miliar. Kemudian beban sewa pesawat tahun 2022 sebesar Rp. 143 miliar naik dari sebelumnya Rp. 99 miliar. Sementara itu, beban asuransi tahun 2022 turun menjadi Rp. 42 miliar dari sebelumnya sebesar Rp. 60 miliar. Namun, beban usaha lain Air Asia Indonesia tahun 2022 telah membengkak menjadi Rp. 1,11 triliun dari sebelumnya Rp. 227 miliar.

Manajemen laba adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen pada laporan keuangan perusahaan sehingga angkanya sesuai target yang telah ditentukan dan menarik perhatian para investor. Laporan keuangan yang sudah direkayasa tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik perusahaan, karena informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer. Aktivitas ini tidak hanya memberikan dampak negatif kepada pemilik perusahaan saja tetapi juga dapat merugikan pihak lain yang menggunakan informasi keuangan tersebut (Saniamisha & Jin, 2019). Model penelitian ini sebagai berikut (Purnama & Taufiq, 2021) :

1. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Sales_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Menghitung *discretionary accruals* (DA) dengan persamaan:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada tahun t
 NI_{it} = Laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} = Total aktiva pada periode t-1
 $\Delta Sales_{it}$ = Selisih penjualan perusahaan i pada tahun t
 PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t
 ΔRec_{it} = Selisih piutang dagang perusahaan i pada tahun t
 DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba itu yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan akan menghasilkan laba yang juga tinggi. Dalam keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yaitu ketika profitabilitas diperoleh kecil pada periode tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Agustia & Suryani, 2018). Profitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keefektifan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Purnama & Taufiq, 2021). Menurut penelitian Yunita & Sahera (2020) mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, menurut penelitian Wiratama & Budiwitjaksono (2021) mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

Selain itu ada faktor *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang akan cenderung melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang dihasilkan akibat tingginya beban bunga (AD dkk., 2022). Dalam keterkaitan antara *leverage* dengan manajemen laba yaitu semakin besar rasio *leverage* maka menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Jika perusahaan terancam dilikuidasi, maka tindakan yang dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen laba (Saniamisha & Jin, 2019). Menurut penelitian Alviani dkk (2022) mengatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun Nisa (2019) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

DAR = *Debt of Asset Ratio*

Selanjutnya ada faktor *firm size*. *Firm Size* adalah ukuran perusahaan dengan nilai menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada umumnya, *firm size* dinyatakan dengan total aset (Yuliasuti & Nurhayati, 2023). Dalam keterkaitan *firm size* dengan manajemen laba yaitu perusahaan besar akan cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karna perusahaan besar memiliki biaya yang lebih besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba sehingga dapat mengurangi biaya yang dilaporkan (Rosady & Abidin, 2019). Menurut penelitian Kusumawardana & Haryanto (2019) mengatakan *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba namun berbeda dengan penelitian Agustia & Suryani (2018), Rosady & Abidin (2019), AD dkk (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *firm size* yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Keterangan:

Ln = *Log Natural*

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba itu adalah *earnings power*. *Earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba nya. Untuk melihat tinggi rendahnya *earnings power* dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu pertama perbandingan antara *net operating income* dan *net sales*, yang kedua *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) (Mariani & Fajar, 2021). Dalam keterkaitan *earnings power* dengan manajemen laba yaitu ketika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat baik untuk menarik para investor (Paniran & Baharudin, 2021). Menurut penelitian Melda dkk (2020) mengatakan bahwa *earnings power* berpengaruh terhadap manajemen laba namun berbeda dengan penelitian Rosady & Abidin (2019) mengatakan bahwa *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *earnings power* yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

NPM = *Net profit margin*

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Purnama & Taufiq (2021) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya dan alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan untuk mengetahui *earnings power* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan sebuah kontrak antara satu atau lebih investor (*principals*) berhubungan dengan manajer (*agent*) untuk jasa atas nama mereka yang berkenaan dengan wewenang mengambil keputusan. Prinsipal maupun agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Konflik ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.

Menurut Yunita & Sahera (2020) *Agency Theory* beranggapan bahwa menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut agen yang menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal mungkin dengan biaya yang seefisien dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga profesional. Namun pada sisi lain, pemisahan seperti ini mempunyai sisi negatifnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas juga digunakan untuk memprediksi laba dan resiko atas investasi yang dilakukan. Apabila profitabilitas nya rendah maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dimiliki agar profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi. Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Berdasarkan *Agency Theory*, dalam mengatur manajemen laba di perusahaan manajer harus dapat memprediksi laba dan resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Laba perusahaan yang tinggi akan melakukan tindakan manajemen laba sesuai dengan *agency theory* semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula untuk melakukan manajemen laba (Asyati & Farida, 2020). Dengan adanya profitabilitas memudahkan perusahaan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan juga mengalami laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Sahera (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan manajemen laba. Sehingga hipotesisnya adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage sering disebut utang, dengan adanya utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mempunyai utang yang terlalu banyak maka perusahaan bisa berada dikondisi likuiditas. Apabila rasio *leverage* perusahaannya tinggi, investor tidak ingin menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan manajemen akan berusaha untuk melakukan manajemen laba agar mengalihkan laba yang dilaporkan dari periode pada masa akan datang dengan cara meninggikan laba atau merendahkan laba untuk menutup utang-utangnya dan menaikkan total asetnya. Oleh karena itu semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer melakukan manajemen laba juga semakin. Berdasarkan *Agency Theory*, dengan adanya *leverage* untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang, semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti hutangnya terlalu tinggi dibandingkan dengan aktiva dan akan cenderung manajer manipulasi dalam manajemen laba (Yunita & Sahera, 2020). *Leverage* dapat menjadi suatu upaya dalam melihat ukuran aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sehingga dengan adanya rasio *leverage* mampu membantu dalam mengukur besar kecilnya perusahaan dibiayai dengan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), Pahmi (2018), yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, hipotesisnya adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Firm size (ukuran perusahaan) bisa dilihat dari besar kecilnya informasi tentang laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar untuk manipulasi laba yang dilakukan manajemen laba. Karena semakin besar perusahaan maka akan semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan terhadap informasi laba. Berdasarkan *Agency Theory*, ukuran perusahaan juga perlu digunakan untuk investor dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan dengan ditunjukkan oleh aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva. Manajer harus bisa menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasannya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya (AD dkk, 2022). Dengan *firm size* bisa menilai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan nilai saham. Ukuran suatu perusahaan dapat menentukan seberapa banyak perusahaan memakai dana eksternal. *Firm size* bisa dilihat dari besar kecilnya informasi tentang laporan keuangan perusahaan itu. Penelitian yang dilakukan Pahmi (2018) yang memperoleh hasil bahwa *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, hipotesisnya adalah:

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba

Salah satu aspek yang dilakukan para pelaku pasar untuk dijadikan dasar dalam menilai prospek suatu usaha itu dengan *earnings power*. *Earnings power* biasanya digunakan oleh calon investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mendorong motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik maka akan membuat tingkat kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin rendah. Berdasarkan *Agency Theory*, dalam perusahaan terdapat *earnings power* yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat baik dan dapat menarik para investor. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) dan melihat sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan pada masa yang lalu (Loen, 2022). *Earnings power* dapat membantu perusahaan untuk melihat dan menilai profitabilitas perusahaan dengan besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan. *Earnings power* akan memberikan keuntungan yang layak dan menjamin pengembalian investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nancy dkk (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *earnings power* dengan manajemen laba. Sehingga hipotesisnya adalah:

H4: *Earnings Power* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Sub Sektor Transportasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 www.idx.co.id.

Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa (sub sektor transportasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang memiliki kriteria untuk menentukan sampel (Sugiyono, 2020). Berikut ini sampel penelitian yang menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang melaporkan laba setelah pajak secara konsisten selama tahun 2018-2021.

Tabel 1 Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2018-2021	46
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(18)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laba setelah pajak secara konsisten selama tahun 2018-2021	(6)
Total		22
Total Sampel (22 perusahaan x 4 tahun)		88

Dari data diatas dapat dilihat untuk sampel penelitian ini diketahui dari 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dikalikan dengan 4 tahun (2018-2021) dan mendapatkan sampel sebanyak 88 sampel.

Tabel 2 Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	PT. Marming Enam Sembilan Mineral Tbk.
2	ASSA	PT. Adi Saran Armada Tbk.
3	BIRD	PT. Blue Bird Tbk.
4	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk.
6	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk.
7	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk.
8	JAYA	PT. Armada Berjaya Trans Tbk.
9	KJEN	PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk.
10	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.
11	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.
12	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
13	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
14	SAFE	PT. Steady Safe Tbk.
15	SAPX	PT. Satria Antaran Prima Tbk.
16	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk.
17	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.
18	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
19	TMAS	PT. Temas Tbk.
20	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk.
21	TRUK	PT. Guna Timur Raya Tbk.
22	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder penelitian kepustakaan dimana perlu mengajukan permohonan data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian pada instansi yang terkait. Selain itu, peneliti juga harus menelusuri data laporan keuangan melalui media elektronik dalam hal ini menelusuri *official web* masing-masing perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan pada profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *earnings power* terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik deskriptif dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) dari 22 perusahaan Sektor Transportasi disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	88	-66.00	207.00	3.2386	28.19432
<i>Leverage</i>	88	3.00	314.00	54.1932	48.61315
<i>Firm Size</i>	88	1483.00	2944.00	2413.5795	423.28604
<i>Earnings Power</i>	88	-346.00	2597.00	25.0000	285.72984
Manajemen Laba	88	-106.00	79.00	1.6136	19.67169
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -106.00 dan nilai maximum sebesar 79.00. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebesar 1.6136 dengan standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu 19.67169. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* mengandung arti bahwa data yang digunakan dalam variabel manajemen laba kurang stabil (baik). Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -66.00 dan nilai maximum sebesar 207.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.2386 dengan standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata sebesar 28.19432. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* mengandung arti bahwa data yang digunakan dalam variabel manajemen laba kurang stabil (baik). Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Leverage (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maximum sebesar 314.00. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebesar 54.1932 dengan standar deviasi lebih rendah sebesar 48.61315. Sehingga sebaran data tidak memiliki kesenjangan yang besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *leverage* adalah stabil.

Firm Size (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1483.00 dan nilai maximum sebesar 2944.00. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebesar 2413.5795 dengan standar deviasi rendah sebesar 423.28604. Nilai standar deviasi yang rendah dibandingkan nilai *mean* mengandung arti bahwa data yang digunakan dalam variabel *firm size* adalah stabil.

Earnings Power (X4) memiliki nilai minimum sebesar -346.00 dan nilai maximum sebesar 2597.00. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebesar 25.0000 dengan standar deviasi lebih tinggi sebesar 285.72984. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* mengandung arti bahwa data yang digunakan dalam variabel manajemen laba kurang stabil (baik). Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Combined Loadings and Cross Loadings

Variabel konvergen merupakan bagian *measurement* model yang dalam SEM-PLS disebut *outer model* sedangkan dalam *covariance based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA). Output ini menampilkan konstruk pada kolom dan indikator pada baris. *Combined loading and cross loadings* dapat dilihat dari nilai tanda kurung yang lebih besar daripada nilai *cross loadings*. Hasil *cross loadings* dapat menjadi indikasi terpenuhinya kriteria validitas diskriminan yang ditunjukkan dalam output WarpPLS 7.0 dapat dilihat dari table 3.2 sebagai berikut :

Tabel 4 Combined Loadings and Cross Loadings

	Profitabilitas	Leverage	Firm Size	Earnings Power	Manajemen Laba	P-value
Profitabilitas	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001
Leverage	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	<0.001
Firm Size	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	<0.001
Earnings Power	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	<0.001
Manajemen Laba	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	<0.001

Sumber : WarpPLS Program Output, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 hasil indikator manajemen laba mempunyai loading yang lebih besar yaitu 1.000. *Cross loadings* ke konstruk profitabilitas sebesar 0.000, *leverage* sebesar 0.000, *firm size* sebesar 0.000, dan *earnings power* sebesar 0.000 lebih rendah ke konstruk manajemen laba. Hasil *combined loadings and cross loadings* terpenuhi kriteria validitas diskriminan yaitu nilai loading diatas 0,70 dan nilai p signifikan <0,005.

Pada hasil indikator profitabilitas mempunyai loading yang lebih besar 1.000. *Cross loadings* ke konstruk manajemen laba sebesar 0.000, *leverage* sebesar 0.000, *firm size* sebesar 0.000, dan *earnings power* sebesar 0.000 lebih rendah ke konstruk profitabilitas. Hasil *combined loadings and cross loadings* terpenuhi kriteria validitas diskriminan yaitu nilai loading diatas 0,70 dan nilai signifikan <0,005.

Pada hasil indikator *leverage* mempunyai loading yang lebih besar 1.000. *Cross loadings* ke konstruk manajemen laba sebesar 0.000, profitabilitas sebesar 0.000, *firm size* sebesar 0.000, dan *earnings power* sebesar 0.000 lebih rendah ke konstruk *leverage*. Hasil *combined loadings and cross loadings* terpenuhi kriteria validitas diskriminan yaitu nilai loading diatas 0,70 dan nilai signifikan <0,005.

Pada hasil indikator *firm size* mempunyai loading yang lebih besar 1.000. *Cross loadings* ke konstruk manajemen laba sebesar 0.000, profitabilitas sebesar 0.000, *leverage* sebesar 0.000, dan *earnings power* sebesar 0.000 lebih rendah ke konstruk *firm size*. Hasil *combined loadings and cross loadings* terpenuhi kriteria validitas diskriminan yaitu nilai loading diatas 0,70 dan nilai signifikan <0,005.

Pada hasil indikator *earnings power* mempunyai loading yang lebih besar 1.000. *Cross loadings* ke konstruk manajemen laba sebesar 0.000, profitabilitas sebesar 0.000, *leverage* sebesar 0.000, dan *firm size* sebesar 0.000 lebih rendah ke konstruk *earnings power*. Hasil *combined loadings and cross loadings* terpenuhi kriteria validitas diskriminan yaitu nilai loading diatas 0,70 dan nilai signifikan <0,005.

Square Root AVE

Kriteria yang digunakan adalah akar kuadrat square root AVE yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung serta harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama baik diatas ataupun dibawah (Sholihin & Ratmono, 2021). Hasil square root AVE dapat dilihat pada table 3.3 sebagai berikut :

Tabel 5 Square Root AVE

	Profitabilitas	Leverage	Firm Size	Earnings Power	Manajemen Laba
Profitabilitas	(1.000)	-0.206	-0.083	0.918	-0.030
Leverage	-0.206	(1.000)	0.039	-0.131	-0.004
Firm Size	-0.083	0.039	(1.000)	-0.097	0.021
Earnings Power	0.918	-0.131	-0.097	(1.000)	-0.032
Manajemen Laba	-0.030	-0.004	0.021	-0.032	(1.000)

Sumber : WarpPLS Program Output, 2023

Berdasarkan tabel 3.3, validitas diskriminan konstruk sudah memenuhi kriteria *square root AVE* (akar kuadrat AVE adalah nilai yang tanda kurung lebih tinggi dari korelasi antar

variable laten pada kolom diatas maupun dibawah).

R-Squared digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel independen lainnya. Semakin tinggi *R-Squared* menunjukkan model yang baik. Hasil *R-Squared* dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut :

Tabel 6 *R-Squared*

	Manajemen Laba	Profitabilitas	Leverage	Firm Size	Earnings Power
R-Squared	0,084				

Sumber: WarpPLS Program Output, 2023

Berdasarkan tabel koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Squared* pada manajemen laba 0,084 atau 8,4% dipengaruhi profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *earnings power*. Sedangkan sisanya 91,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data yang terdapat 3 indeks pengujian yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-Squared* (ARS), dan *average variance factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS diterima apabila *p-value* < 0,05 dan nilai AVIF lebih kecil dari 5 (Yamin & Kurniawan, 2009). Adapun hasil kecocokan pada model *output general result* ini dapat dilihat pada table 3.5 sebagai berikut :

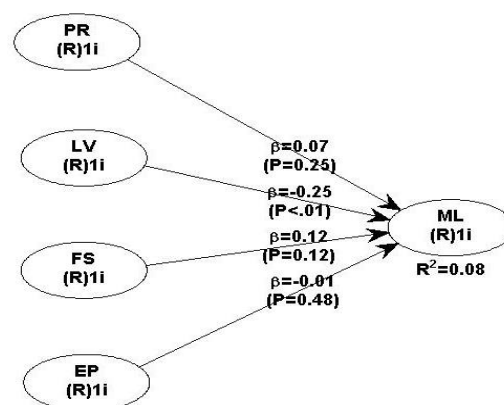
Tabel 7 Hasil Output General Result

Model Fit and Quality Indices	Indeks	P-value	Kriteria
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0,111	P = 0,072	$P \leq 0,05$
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	0,084	P = 0,105	$P \leq 0,05$
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	2,002	Good if ≤ 5	

Sumber: WarpPLS Program Output, 2023

Berdasarkan tabel 3.5, diperoleh nilai *average path coefficient* (APC) sebesar 0,111 dengan *p-value* = 0,072 > 0,05 dan *average R-Squared* (ARS) sebesar 0,084 dengan *p-value* = 0,105 > 0,05 yang berarti bahwa model peneliti mempunyai *fit* yang baik. Kemudian diperoleh nilai *average variance inflation factor* (AVIF) sebesar 2,002 < 5 yang berarti bahwa AVIF dapat diterima. Maka dari *output general result* pada penelitian ini memiliki kecocokan dengan data. Dimana *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) sebagai indikator multikolinearitas harus lebih kecil dari 5.

Pengujian hipotesis dimaksud untuk membuktikan kebenaran dugaan hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan *path analysis result* dan tingkat signifikan yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikan sebesar 5%. Berikut ini gambar *path analysis result* dan hasil dari *effect size* yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data :



Gambar 3.1 Path analysis result dan hasil dari effect size

Sumber : WarpPLS Program Output, 2023

Keterangan :

PR : Profitabilitas
 LV : *Leverage*
 FS : *Firm Size*
 EP : *Earnings Power*
 ML : Manajemen Laba

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa (1) variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* 0.025 dan nilai koefisien beta sebesar β 0.07. (2) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* <.01 dan nilai koefisien beta sebesar β -0.25. (3) *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* 0.12 dan nilai koefisien beta sebesar β 0.12. (4) *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai *p-value* 0.48 dan nilai koefisien beta sebesar β -0.01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 8 Uji Hipotesis

	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-values</i>
Profitabilitas	0,071	0,250
<i>Leverage</i>	-0,246	0,008
<i>Firm Size</i>	0,120	0,123
<i>Earnings Power</i>	-0,005	0,481

Sumber: Sumber: WarpPLS Program Output, 2023

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak dapat menghasut manajer untuk mengadakan praktik manajemen laba. Profitabilitas yang rendah membuktikan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asset yang dimiliki juga rendah, perusahaan dan investor akan menghasilkan keuntungan yang semakin menurun sehingga tidak akan memicu munculnya manajemen laba.

Hasil dari penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan yang diperoleh tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Berdasarkan variabel profitabilitas memiliki nilai rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) yaitu *net income after tax* dibagi total asset. Rumus ROA digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba (Purnama & Taufiq, 2021). Hasil dari tabulasi data variabel profitabilitas memiliki rumus *net income after tax* dibagi total asset. Perusahaan sub sektor transportasi sebagian besar memiliki *net income after tax* yang masih rendah dari total asset, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas yang menurun menunjukkan kinerja perusahaan juga menurun. Naik atau turunnya nilai *net income after tax* dan total asset suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor yang cenderung mengabaikan informasi *return on asset* (ROA) yang ada sehingga pihak manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Purnama & Taufiq (2021), Yasa dkk (2020), Yuliasuti & Nurhayati (2023) dan Wiratama & Budiwitjaksono (2021) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah tidak mempengaruhi sikap manajer untuk melakukan manajemen laba demi membuat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat baik dimata pemilik atau investor.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Pada pegujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang pada kegiatan operasionalnya, maka pihak manajer kesulitan untuk mencari cara agar hutangnya tidak terlalu besar. Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi dalam struktur modal akan memiliki pengendalian biaya yang tinggi pula. Pengendalian biaya ini muncul karena kepentingan investor untuk memantau kegiatan

manajemen, terutama dalam mengelola dana untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, akan memiliki kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor dan kreditor. Semakin besarnya hutang perusahaan maka akan semakin meminimalisir adanya manajemen laba karena adanya pengawasan dari kreditor, sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Hasil dari penelitian *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, arah negatif disini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan yang semakin tinggi akan berbanding terbalik dengan manajemen laba yang semakin kecil. Berdasarkan variabel *leverage*, memiliki nilai rumus perhitungan *debt to assets ratio* (DAR) jumlah hutang dibagi jumlah asset. Rumus DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar asset yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan asset perusahaan (Aldona & Listari, 2020). Hasil dari tabulasi data variabel *leverage* menghasilkan nilai rumus perhitungan total hutang dibagi total asset. Perusahaan sub sektor transportasi sebagian besar memiliki total asset yang besar atas hutangnya, sehingga menunjukkan bahwa *leverage* pada perusahaan mengalami peningkatan maka manajemen laba pada perusahaan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Tingginya *leverage* suatu perusahaan mengakibatkan pihak manajemen menjadi sulit untuk memprediksi masa depan perusahaan. Kreditor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya fleksibilitas pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, ketika *leverage* rendah maka manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin tinggi.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Fatmala & Riharjo (2021) dan Suyoto & Dwimulyani (2019) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat *leverage* maka rendah pula perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin rendah agar calon investor tertarik untuk berinvestasi yang nanti akan menjadi sumber pendanaan selain dari pinjaman.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba

Pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, investor tidak menjadikan besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan, pertimbangan investor terkait return dan risiko tidak mengacu pada besar ataupun kecil asset yang dimiliki perusahaan sehingga *firm size* tidak menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba. Pemegang saham memberikan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. *Firm size* yang besar maupun kecil tidak mempengaruhi hubungan kontrak antara pemilik dan pihak manajemen karena hal ini tidak akan menimbulkan konflik antar kedua belah pihak.

Hasil dari penelitian *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya semakin besar *firm size* yang diperoleh tidak akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Berdasarkan variabel *firm size*, memiliki nilai rumus perhitungan logaritma natural dari total asset artinya *firm size* dilihat dari besarnya asset yang dimiliki (Paramitha & Idayati, 2020). Hasil dari tabulasi data variabel *firm size* menghasilkan nilai rumus perhitungan logaritma natural dari total asset. Perusahaan sub sektor transportasi sebagian besar memiliki logaritma natural dari total asset yang besar, sehingga menunjukkan bahwa *firm size* membesar. *Firm size* yang membesar tidak akan mempengaruhi manajemen laba karena semakin besar *firm size* akan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan investor. Hal ini membuktikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Besarnya *firm size* tidak menjadi indikasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar *firm size* perusahaan maka manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Karena semakin besarnya *firm size* perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan terhadap pihak ketiga perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang ketat, jika manajer melakukan manajemen laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analisis, dan investor sehingga ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Wiratama & Budiwitjaksono (2021), Yunita & Sahera (2020), Yasa dkk (2020) dan AD dkk (2022). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi untuk melakukan manajemen laba. Karena semakin besarnya perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan terhadap pihak ketiga perusahaan.

Pengaruh *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba

Pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, laba bersih yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan itu menurun, hal tersebut membuat calon investor tidak ingin untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Investor sering menggunakan *earnings power* untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika *earnings power* yang rendah, maka akan mempengaruhi pertumbuhan investasi sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Naik atau turun *net income after tax* dan penjualan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Hasil dari penelitian *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya kecilnya *earnings power* perusahaan yang diperoleh tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Berdasarkan variabel *earnings power* memiliki nilai rumus perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu *net income after tax* dibagi total penjualan. Rumus NPM digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari penjualan (Verdian dkk., 2022). Hasil dari tabulasi data variabel *earnings power* memiliki rumus perhitungan *net income after tax* dibagi total penjualan. Perusahaan sub sektor transportasi sebagian besar memiliki *net income after tax* yang masih rendah dari total penjualan, sehingga menunjukkan bahwa *earnings power* pada perusahaan mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pihak manajemen yang melakukan manajemen laba tidak selalu bergantung pada *earnings power* yang dimiliki perusahaan, tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai perusahaan. Pihak manajemen biasanya beranggapan bahwa beberapa investor tidak memperhatikan informasi *net profit margin* (NPM) yang ada, sehingga itu akan membuat manajemen merasa tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Rosady & Abidin (2019) dan Purnama & Taufiq (2021). Hal ini dapat diartikan besar kecilnya laba suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Setiap perubahan (meningkat atau menurun) *earnings power* berdasarkan *net profit margin* (NPM) tidak berdampak terhadap manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan yang diperoleh tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, ketika *leverage* rendah maka manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin tinggi.
3. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba.
4. *Earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya laba perusahaan, tidak akan mempengaruhi untuk melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, M. T. C., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 169–179. <https://e->

- journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4855/3771
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97–106. www.idx.co.id
- Alviani, S., Yanti, & Lukita, C. (2022). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Loen, M. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Mariani, D., & Fajar, C. M. (2021). Pengaruh *Earning Power* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Financia*, 2(1), 32–41.
- Melda, S., Nadilla, T., Iskandar, Ramadhan, Ridha, A., & Puspita, D. (2020). Pengaruh *Earning Power* dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1983(7), 646–648. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>
- Nancy, A., Hakim, M. Z., & Abas, D. (2021). Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 638–642. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5218>
- Nisa, A. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77439>
- Pahmi, A. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Paniran, & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.546>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Liability*, 1(2), 40–62.
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 59–72. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4248>
- Verdian, A., Sudrajat, M. A., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 4.
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. 17(1), 92–121.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel PLS*.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 19–32.
- Yulastuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, *Earnings Power*, dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GEO Ekonomi*, 14(1), 1–16.
- Yunita, A. R. P., & Sahera, A. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 2088–2106.